

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang sudah peneliti paparkan dalam bab-bab sebelumnya pada tulisan ini, maka peneliti menemukan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman jemaat GERMITA Galilea Tarohan tentang budaya Mandullu'u Tonna. Memahami bahwa budaya ini sebagai ibadah ucapan syukur kepada Tuhan yang Maha Kuasa, karena atas penyertaan dan pemeliharaan-Nya di tahun yang lama, dan meminta pertolongan Tuhan di tahun yang baru, agar di tahun yang baru tetap dalam perlindungan Tuhan.
2. Nilai-nilai teologi dalam budaya Mandullu'u Tonna di jemaat GERMITA Galilea Tarohan diantaranya sebagai simbol rasa syukur telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan jemaat Galilea Tarohan, seperti halnya dalam 1 Korintus 1:4-9 dimana diyakini bahwa ucapan syukur sangat penting bagi umat Kristiani karena dalam bentuk ucapan syukur, yang sadar menanggapi semua berkat Tuhan sebagai tatanan hidup selalu bergantung pada Sang Pemberi hidup. Dengan tradisi Mandullu'u Tonna, merasakan panggilan Tuhan untuk beribadah dan mengucapkan syukur dalam rangka pelestarian budaya dan juga sebagai sarana pembawa injil.

3. Kajian Teologi Kontekstual Mandullu'u Tonna di jemaat GERMITA Galilea Tarohan Kontekstualisasi budaya Mandullu'u Tonna merupakan sebuah proses penyusunan kerangka pikiran iman Kristiani dalam konteks, sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Dharmaputera teologi nanti bisa disebut sebagai teologi apabila ia benar-benar sesuai dengan konteks keadaan yang ada Tujuan utama adalah untuk mempertemukan secara dialektis antara budaya Mandullu'u Tonna dengan iman Kristen di jemaat Galilea Tarohan

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian terdapat saran antara lain:

1. Bagi jemaat diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi terhadap pemahaman tentang Mandullu'u Tonna dalam kontekstualisasi melalui pandangan Dogmatis. Dan juga boleh meluangkan waktu dalam berpartisipasi dalam pelaksanaan budaya dan keagamaan agar supaya menjadi jemaat cinta akan budaya dan bangga memiliki budaya Mandullu'u Tonna sebagai tradisi tahunan jemaat/masyarakat Tarohan.
2. Bagi pihak gereja agar terus mengembangkan loyalitas di tengah-tengah pelayanan dan serta keberagaman jemaat agar dapat menciptakan jemaat yang mampu memberi diri dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh gereja, pemerintah dan adat.

3. Bagi pemerintah dan adat, agar Mandullu'u Tonna tetap di pertahankan, karena melalui budaya ini dapat mempererat hubungan antara gereja dan adat serta pemerintah, serta memotifasi generasi-generasi muda untuk melestarikan dan mengembangkan budaya Mandullu'u Tonna